



Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang

Community Service through Real Work Lectures (KKN) in Pematang Johar Village, Deli Serdang Regency

**Moh. Rizky Ramadhan^{1*}, Bayu Pradana², Athaya Raissa³, Shelly Tipany⁴,
Nefi Darmayanti⁵**

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: mohamadrizkyramadhan950@gmail.com^{1*}, pradanab654@gmail.com²,
rathaya658@gmail.com³, shellytipany99@gmail.com⁴, nefidarmayanti@uinsu.ac.id⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia 20371

**Penulis korespondensi*

Article History:

Naskah Masuk: 8 Agustus 2025;

Revisi: 22 Agustus 2025;

Diterima: 5 September 2025;

Tersedia: 20 September 2025

Keywords: Local Wisdom; MSMEs; Pematang Johar Village; Religious Values; Social Society

Abstract: Pematang Johar Village is a village in Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency, which has great potential in the social, religious, and economic fields of the community. This study aims to describe the socio-religious conditions and the role of the community in maintaining local religious and cultural values amidst the flow of modernization. The research method used is the Participatory Action Research (PAR) method. Where researchers together with the community actively plan and implement the programs carried out. This village is the location of the Community Service Program (KKN) by Uinsu students, who carry out various programs to address social, economic, and educational challenges in the village. The KKN programs implemented include mutual cooperation, religious moderation with socialization of increasing religious values. Empowerment of digital-based MSMEs to increase the marketing of Johar Clean dishwashing soap products. Anti-bullying workshops, legal protection and business in Islam at local elementary schools. In addition, the KKN program also seeks to increase interest in education in the village by holding private tutoring, regular Quranic recitations, and teaching activities at schools.

Abstrak

Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, yang memiliki potensi besar dalam bidang sosial, keagamaan, dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial keagamaan serta peran masyarakat dalam menjaga nilai-nilai religius dan budaya lokal di tengah arus modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR). Dimana peneliti bersama masyarakat secara aktif merencanakan, melaksanakan program yang dilakukan. Desa ini menjadi lokasi program kuliah kerja nyata (KKN) oleh mahasiswa uinsu, yang melaksanakan berbagai program untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan di desa tersebut. Program-program KKN yang dilaksanakan meliputi gotong royong, moderasi beragama dengan sosialisasi peningkatan nilai-nilai agama. Pemberdayaan UMKM berbasis digital untuk meningkatkan pemasaran produk sabun cuci piring Johar Clean. Workshop anti Bullying, perlindungan hukum dan bisnis dalam islam di sekolah dasar setempat. Selain itu program KKN juga berupaya meningkatkan minat pendidikan di desa dengan mengadakan les privat, ngaji rutin, dan kegiatan mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Desa Pematang Johar; Kearifan Lokal; Nilai Agama; Sosial Masyarakat; UMKM

1. PENDAHULUAN

Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan luas wilayah sekitar 2.218 hektare. Nama “Pematang Johar” berasal dari kondisi geografis masa lalu yang dipenuhi pematang sawah dan pohon johar. Desa ini terdiri dari 15 dusun dengan jumlah penduduk sekitar 17.000 jiwa (data 2020). Letaknya cukup strategis, hanya berjarak sekitar 15 km dari Kota Medan dan 43 km dari ibu kota kabupaten. Penduduknya mayoritas beragama Islam dengan komposisi etnis yang beragam, di antaranya Jawa, Banten, dan Melayu. Potensi utama Desa Pematang Johar terletak pada sektor pertanian dan produk olahan. Lahan sawah yang luas menghasilkan beras, termasuk beras merah dan hitam, serta mendukung peternakan bebek penghasil telur. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan berbagai produk unggulan seperti tempe, keripik, kerajinan tangan dari limbah, hingga Batik Sawah dan Batik Mangrove. Melalui program “satu dusun satu produk”, desa ini berhasil mendorong kemandirian ekonomi warga dengan dukungan BUMDes dan kolaborasi bersama pemerintah maupun pihak swasta.

Sejak tahun 2020, Desa Pematang Johar semakin dikenal sebagai “Desa Wisata Sawah” dengan luas area wisata sekitar 1.750 hektare. Kawasan ini dilengkapi jembatan bambu, gazebo, taman bermain, taman baca, hingga fasilitas kuliner yang ramah lingkungan. Inovasi wisata berbasis ekologi ini berhasil meningkatkan pendapatan asli desa hingga ratusan juta rupiah per bulan. Berbagai prestasi juga telah diraih, salah satunya sebagai nominasi Desa Terbaik Sumatera Utara. Dengan perpaduan potensi alam, kearifan lokal, dan inovasi masyarakat, Desa Pematang Johar menjadi contoh keberhasilan pembangunan desa yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan ekonomi rakyat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menitikberatkan pada keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Proses dimulai dengan menggali serta mengidentifikasi persoalan bersama warga dan tokoh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan, penguatan nilai gotong royong, pencegahan tindakan bullying di lingkungan sosial, serta pengembangan kreativitas anak melalui aktivitas yang positif. Setelah masalah terpetakan, dilakukan perencanaan kegiatan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat untuk merancang program sesuai dengan kebutuhan desa.

Program yang telah disepakati diwujudkan dalam bentuk pengajian dan pembinaan akhlak, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, sosialisasi anti bullying di sekolah maupun masyarakat, serta penyelenggaraan festival anak sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius pada anak-anak. Dalam proses pelaksanaan, dilakukan observasi dan pencatatan guna melihat tingkat keterlibatan masyarakat serta perubahan yang muncul dari kegiatan tersebut. Setelah program berakhir, masyarakat bersama tim peneliti melakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai keberhasilan, menemukan hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi keberlanjutan sehingga kegiatan dapat terus berjalan secara mandiri di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Pematang Johar

Desa Pematang Johar adalah salah satu dari lima desa di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data BPS per pertengahan 2023, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 18,90 km² dengan estimasi jumlah penduduk 16.953 jiwa. Nama “Pematang Johar” konon berasal dari kondisi wilayah di masa lalu yang didominasi oleh pematang sawah serta tumbuhan besar bernama pohon Johar. Desa ini secara geografis berbatasan dengan Medan Utara (di utara), Percut Sei Tuan (timur dan selatan), serta Medan Labuhan (barat). Desa ini dikenal sebagai Desa Wisata Sawah, dikelola oleh BUMDES dengan dukungan lahan wisata dan dana desa. Lahan wisata sawah seluas sekitar 1.858–1.802 Ha menjadi sumber manfaat ekonomi dan sosial.

Program Kuliah Kerja Nyata

Moderasi Beragama

Istilah moderasi berasal dari bahasa Latin moderatio yang berarti “kesederhanaan” atau “tidak berlebihan dan tidak berkekurangan”. Makna tersebut juga mengandung pengendalian diri dari sikap yang terlalu ekstrem ke arah berlebih-lebihan maupun kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki dua arti, yakni: (1) pengurangan kekerasan, (2) upaya menghindari sikap yang ekstrem. Sementara kata moderat sendiri merujuk pada perilaku yang cenderung mengambil jalan tengah dan menjauhkan diri dari sikap berlebihan. Menurut Lukman Hakim Saifuddin, orang yang moderat adalah mereka yang bersikap wajar, tidak condong ke arah ekstrem, serta mampu menjaga keseimbangan. Bahkan, dalam bahasa Inggris istilah moderation sering dipahami sebagai average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak memihak). Sedangkan istilah beragama berarti menganut suatu keyakinan yang berlandaskan sistem, prinsip, serta ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, termasuk ibadah dan kewajiban yang menyertainya (KBBI,

2020). Di Indonesia sendiri, agama yang diakui secara resmi oleh negara ada enam, yakni Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Katolik, dan Konghucu. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang dan praktik beragama yang tidak ekstrem, baik ke arah kanan maupun kiri.

Sikap ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, hingga rapuhnya kerukunan antarumat beragama merupakan tantangan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Moderasi dapat dianalogikan seperti gerakan menuju pusat (centripetal) yang menekankan keseimbangan, sementara ekstremisme justru bergerak ke arah luar (centrifugal), menjauh dari titik tengah. Jika diibaratkan dengan bandul jam, sikap beragama yang moderat tidak berhenti di satu sisi secara berlebihan, melainkan senantiasa bergerak ke arah tengah untuk mencapai keseimbangan. Dengan demikian, moderasi beragama adalah pilihan sikap, cara pandang, dan perilaku yang menempatkan seseorang berada di posisi tengah, tidak ekstrem, serta menjunjung nilai toleransi. Di antara berbagai pilihan sikap beragama yang ada, ekstremisme dapat dipahami sebagai . (Adellia Hidayat et al., 2025, hal. 2) Cara pandang, perilaku, dan sikap yang melampaui batas kewajaran dalam memahami maupun mempraktikkan ajaran agama. Sebaliknya, moderasi beragama dimaknai sebagai pandangan, sikap, dan perilaku yang senantiasa menempatkan diri di posisi tengah, adil, serta tidak condong pada ekstremitas tertentu. Untuk menilai apakah suatu pemahaman atau praktik keagamaan tergolong moderat atau ekstrem, tentu dibutuhkan ukuran, batasan, serta indikator yang jelas. Pada hakikatnya, moderasi beragama merupakan kunci utama dalam membangun toleransi dan menjaga kerukunan, baik pada level lokal, nasional, maupun global.



Gambar 1. Moderasi Beragama di Mesjid Al-Falah.

Pemberdayaan UMKM pembuatan sabun cuci piring Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan terus didorong untuk berkembang ke level yang lebih tinggi agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional sekaligus menyerap lebih banyak tenaga kerja. Berdasarkan data, sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) dengan nilai sekitar Rp9.580 triliun, serta menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit usaha atau sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada setiap periode krisis, UMKM terbukti berperan sebagai penyangga (buffer) yang tangguh dan cepat pulih. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi syarat penting (necessary condition) yang harus dipertahankan guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Langkah awal program pemberdayaan dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya penguatan ekonomi keluarga dan pemanfaatan peluang usaha dari produk kebutuhan sehari-hari. Pada tahap ini, masyarakat diperkenalkan manfaat memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, baik dari sisi ekonomi (biaya produksi lebih rendah, harga jual terjangkau, serta potensi keuntungan yang menjanjikan) maupun dari sisi lingkungan (mengurangi sampah plastik melalui penggunaan botol isi ulang).

Pelatihan Pembuatan Sabun

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring “Johar Clean”. Peserta memperoleh keterampilan mulai dari pengenalan bahan, perhitungan takaran yang tepat, proses pencampuran, hingga teknik pengemasan produk. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menekankan pada pentingnya kesela. Pemberdayaan dan Pembentukan UMKM. Agar keterampilan yang telah diperoleh tidak berhenti pada pelatihan semata, masyarakat didorong untuk membentuk kelompok usaha mikro yang dapat mengelola produksi sabun secara mandiri. Melalui pemberdayaan ini, kehadiran merek lokal “Johar Clean” diharapkan mampu menciptakan identitas usaha desa sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar.

Strategi Pemasaran Produk

Pemasaran menjadi salah satu komponen penting dari program ini. Masyarakat diperkenalkan strategi sederhana, seperti memanfaatkan media sosial, sistem titip jual di warung-warung desa, serta penjualan langsung ke pasar tradisional dan tetangga sekitar. Branding dengan nama “Johar Clean” diharapkan mampu memperkuat citra produk dan membedakannya dari sabun cuci piring merek lain.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Sosialisasi pemberdayaan UMKM ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Pematang Johar. Dari segi ekonomi, masyarakat memiliki peluang usaha baru yang dapat menambah pendapatan rumah tangga. Dari segi sosial, kegiatan ini meningkatkan semangat gotong royong, kreativitas, serta rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola usaha sendiri.

Selain itu, keterampilan yang diperoleh juga membuka peluang pengembangan produk rumah tangga lain di masa depan.



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Upaya Pencegahan Bullying di Lingkungan Pendidikan

Tindakan kekerasan dalam dunia pendidikan sering disebut dengan istilah bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang, biasanya disertai dengan serangan emosional, verbal, maupun fisik. Pelaku bullying cenderung merasa lebih kuat atau lebih hebat dibandingkan korbannya, sehingga timbul ketimpangan kekuasaan dalam interaksi tersebut. Jika perilaku ini dibiarkan, masyarakat berisiko menganggap bullying sebagai sesuatu yang wajar atau normal. Padahal, secara moral maupun agama, bullying jelas merupakan tindakan yang bernilai negatif serta bertentangan dengan ajaran kemanusiaan dan ketuhanan, sehingga tidak dapat dibenarkan dalam kondisi apa pun.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, terdapat berbagai langkah pencegahan maupun penanggulangan yang bisa ditempuh, baik melalui jalur hukum (penal) maupun non- hukum (non-penal). Pada kasus anak yang berhadapan dengan hukum, penyelesaian dapat ditempuh melalui mekanisme diversi, yakni pengalihan penyelesaian perkara anak dari jalur peradilan pidana ke luar pengadilan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak.(Achma, 2022)

Pencegahan Bullying

Pencegahan dapat dilakukan dengan pendekatan edukatif dan kultural. Edukasi kepada siswa mencakup pemahaman tentang definisi, bentuk, serta dampak dari bullying. Guru berperan penting dalam menumbuhkan sikap empati, rasa saling menghargai, serta membangun komunikasi yang positif antar siswa. Selain itu, sekolah perlu menanamkan nilai-nilai agama dan moral agar peserta didik memahami bahwa bullying bertentangan dengan ajaran agama dan nilai kemanusiaan. Upaya preventif juga dapat diwujudkan melalui sosialisasi, seminar, dan workshop, yang melibatkan siswa secara aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang

aman. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, atau kerja kelompok juga dapat memperkuat solidaritas antar siswa Penanganan Bullying

Jika bullying sudah terjadi, langkah penanganan perlu segera dilakukan. Sekolah harus memiliki mekanisme pelaporan yang mudah diakses oleh siswa, baik secara langsung kepada guru maupun melalui kotak pengaduan. Guru dan wali kelas berperan penting dalam mendeteksi gejala bullying serta memberikan bimbingan bagi korban maupun pelaku. Pendekatan yang digunakan sebaiknya restoratif, yaitu mengedepankan perbaikan hubungan sosial, bukan hanya hukuman. Pelaku diberi pemahaman mengenai kesalahan yang dilakukan, sementara korban mendapatkan pendampingan psikologis agar pulih dari trauma. Selain itu, pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan permasalahan tidak berulang.

Peran Sekolah dan Orang Tua

Apabila bullying sudah terjadi, langkah penanganan harus segera dilakukan. Sekolah perlu memiliki mekanisme pelaporan yang mudah diakses oleh siswa, baik secara langsung kepada guru maupun melalui kotak pengaduan. Guru dan wali kelas berperan besar dalam mendeteksi tanda-tanda bullying serta memberikan pendampingan, baik bagi korban maupun pelaku. Pendekatan yang dianjurkan adalah restoratif, yaitu menekankan pada pemulihan hubungan sosial, bukan semata-mata pemberian hukuman. Pelaku perlu diberi pemahaman mengenai kesalahan yang diperbuat, sedangkan korban membutuhkan dukungan psikologis agar bisa pulih dari trauma. Pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua juga penting untuk memastikan masalah tidak terulang kembali. Dampak Program Anti Bullying. Sekolah perlu memiliki kebijakan anti-bullying yang jelas, disosialisasikan, dan dipatuhi seluruh warga sekolah. Guru harus menjadi teladan dengan bersikap adil, menghargai setiap siswa, dan menciptakan suasana yang inklusif. Di sisi lain, orang tua juga berperan besar dalam membentuk karakter anak sejak dini, menanamkan nilai empati, serta menjaga komunikasi yang terbuka dengan anak agar mereka berani menceritakan pengalaman apabila mengalami bullying.

Pelaksanaan program anti bullying terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling menghormati, peduli, dan membantu teman. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, aman, serta mendukung proses belajar. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menolak dan melaporkan tindakan bullying, sedangkan guru merasa lebih terbantu dalam menjaga ketertiban kelas. Dengan penerapan program ini secara berkesinambungan, sekolah dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Workshop anti bullying di MIS Al-Washliyah dan SD IT Kamaliah bertujuan

menumbuhkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang bahaya bullying serta cara mencegahnya. Kegiatan ini berisi pemaparan materi, diskusi, dan simulasi peran sehingga siswa dapat memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta langkah penanganannya. Hasilnya, siswa menjadi lebih peduli dan berani menolak tindakan bullying, guru lebih siap memberikan bimbingan, dan sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak. Program ini menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan saling menghargai.



Gambar 3. Pencegahan Bullying di Sekolah.

Penanaman Pohon Buah oleh Mahasiswa KKN

Program kerja penanaman pohon buah menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam bidang lingkungan sekaligus upaya pemberdayaan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat. Jenis pohon yang ditanam meliputi rambutan, sawo, kelengkeng, jambu, dan mangga. Pemilihan jenis ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya mudah tumbuh di tanah Desa Pematang Johar, tahan terhadap kondisi lingkungan, serta menghasilkan buah yang bermanfaat baik untuk konsumsi keluarga maupun sebagai sumber tambahan ekonomi masyarakat.

Pohon Rambutan

Rambutan dipilih karena merupakan buah tropis yang sesuai dengan kondisi lingkungan desa. Selain memiliki kandungan gizi yang tinggi dan digemari masyarakat, rambutan berpotensi memberikan hasil panen melimpah jika dirawat dengan baik, sehingga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi warga.

Pohon Sawo

Sawo memiliki keunggulan karena rasanya manis dan digemari oleh berbagai kalangan. Pohon ini relatif tahan terhadap perubahan cuaca sehingga mudah dibudidayakan masyarakat. Kehadiran pohon sawo juga menambah keanekaragaman buah di lingkungan desa.

Pohon Kelengkeng

Kelengkeng dipilih karena memiliki nilai jual tinggi. Meskipun membutuhkan perawatan lebih dibandingkan pohon buah lainnya, kelengkeng dapat menjadi investasi jangka panjang bagi masyarakat karena harganya cenderung stabil di pasaran.

Pohon Jambu

Jambu, terutama jambu biji, kaya akan vitamin C dan bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, jambu mudah tumbuh dan dapat berbuah sepanjang tahun, menjadikannya pilihan tepat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di desa.

Pohon Mangga

Mangga merupakan buah tropis yang memiliki banyak jenis dan digemari masyarakat luas. Pohon mangga dapat hidup puluhan tahun dan menghasilkan buah dengan nilai ekonomi tinggi, sehingga sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang.



Gambar 4. Penanaman Bibit Pohon.

Membuat Pamflet Edukasi Sampah

Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang sering dihadapi masyarakat, termasuk di Desa Pematang Johar. Kesadaran warga dalam mengelola sampah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemilahan, pengolahan, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan program pembuatan dan pemasangan pamflet edukasi sampah sebagai bentuk kampanye lingkungan yang sederhana namun efektif.

Pamflet edukasi berisi informasi singkat dan mudah dipahami mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara memisahkan sampah organik dan anorganik, manfaat daur ulang, serta ajakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Sebagai media komunikasi, pamflet dinilai efisien karena mampu menyampaikan pesan secara langsung, jelas, dan ringkas. Informasi dalam pamflet tidak hanya disampaikan melalui tulisan, tetapi juga diperkuat dengan desain menarik berupa gambar dan warna cerah agar mudah dibaca semua kalangan, termasuk anak-anak sekolah.

Pamflet dipasang di lokasi-lokasi strategis, seperti jembatan dan tempat umum lainnya, dengan tujuan agar dapat dilihat oleh banyak orang. Diharapkan, pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Adapun manfaat dari program pamflet edukasi sampah antara lain: Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui informasi singkat dan jelas. Mendorong perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah yang menumpuk atau dibuang sembarangan. Mendidik anak-anak sejak dini untuk terbiasa hidup bersih dan peduli lingkungan.

Dengan adanya pamflet edukasi ini, diharapkan masyarakat Desa Pematang Johar semakin memahami pentingnya pengelolaan sampah. Program ini juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan desa. (Sofie et al., 2021) Desain pamflet dibuat menarik dengan gambar dan warna cerah agar mudah dibaca dan dipahami oleh semua kalangan, termasuk anak-anak sekolah. Pemasangan pamflet dilakukan di lokasi strategis, seperti jembatan. Tujuannya agar pesan edukasi ini dapat dilihat oleh banyak orang dan menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Manfaat dari program ini antara lain: Meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui informasi singkat dan jelas. Mendorong perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah yang menumpuk atau dibuang sembarangan. Mendidik anak-anak sejak dini agar terbiasa hidup bersih dan peduli lingkungan.

Dengan adanya pamflet edukasi ini, diharapkan masyarakat Desa Pematang Johar dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah. Program ini juga menjadi langkah awal untuk membangun budaya bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan desa.



Gambar 5. Pemasangan Pamflet Edukasi Sampah.

Peringatan 17 Agustus

Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus merupakan momentum penting bagi seluruh masyarakat untuk mengenang jasa para pahlawan sekaligus memperkuat semangat persatuan. Mahasiswa KKN di Desa Pematang Johar turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan perayaan HUT RI ke-80 dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara luas. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Upacara Bendera

Upacara peringatan Hari Kemerdekaan menjadi kegiatan utama. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan perangkat desa, sekolah, dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan upacara dengan khidmat. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan masyarakat.

Lomba-Lomba Tradisional

Berbagai perlombaan diadakan untuk anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, seperti lomba balap karung, tarik tambang, makan kerupuk, panjat pinang, dan lomba kebersihan lingkungan. Perlombaan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, sportivitas, dan gotong royong antar warga.

Melalui program kerja ini, mahasiswa KKN tidak hanya membantu pelaksanaan peringatan 17 Agustus, tetapi juga menanamkan nilai nasionalisme, persatuan, kebersamaan, dan semangat gotong royong kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan antarwarga sekaligus membangun semangat cinta tanah air yang lebih kuat.



Gambar 6. Upacara Peringatan 17 Agustus di MIS Al-Washliyah.

Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN di Desa Pematang Johar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada anak-anak. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembinaan mental, spiritual, sekaligus mengembangkan kreativitas anak sejak dini agar tumbuh menjadi generasi yang

berakhlak mulia serta memiliki kecintaan terhadap ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, Festival Anak Sholeh diisi dengan berbagai perlombaan yang edukatif dan menyenangkan, seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, busana muslim, vokal solo, serta mewarnai. Setiap kegiatan disesuaikan dengan tingkatan usia peserta sehingga mudah dipahami sekaligus mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar agama. Selain sebagai ajang perlombaan, festival ini juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak tidak hanya berkompetisi untuk menjadi pemenang, tetapi juga diajarkan tentang nilai kejujuran, sportivitas, kerjasama, dan sikap saling menghargai. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai pendukung acara semakin menumbuhkan suasana kebersamaan dan kepedulian terhadap pendidikan agama anak. Adapun manfaat utama dari Festival Anak Sholeh antara lain: Menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam melalui kegiatan kreatif dan interaktif. Mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Membangun hubungan harmonis antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan anak-anak desa.

Dengan adanya Festival Anak Sholeh, mahasiswa KKN berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.



Gambar 7. Festival Anak di Dusun 6 Pematang Johar.

Program DA'I

Program Da'i Cilik merupakan salah satu kegiatan KKN yang dirancang untuk melatih anak-anak agar berani tampil berbicara di depan umum sekaligus menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan menyampaikan pesan dakwah sederhana sesuai dengan tahap perkembangan mereka, baik dalam bentuk ceramah singkat, kisah teladan para nabi, maupun nasihat tentang akhlak mulia. Tujuan utama program ini adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli dalam menyebarkan kebaikan. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dibimbing agar dapat menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang sederhana, penuh semangat, dan mudah dipahami oleh teman sebayanya. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana melatih

keterampilan berbicara di depan umum (public speaking), meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anak-anak. Sebelum tampil, mahasiswa KKN memberikan pembinaan berupa materi dasar, seperti adab berbicara, teknik bercerita, serta panduan dalam memilih isi dakwah yang sesuai dengan usia peserta. Dengan sistem pembinaan tersebut, anak-anak diharapkan mampu tampil lebih percaya diri, komunikatif, dan membawa pesan agama yang bermanfaat bagi lingkungannya.



Gambar 8. Pelatihan DA'I Cilik.

Kultum

Kultum merupakan istilah untuk dakwah atau ceramah agama singkat yang biasanya dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dalam tradisi Islam. Istilah “tujuh menit” pada kultum bukan berarti harus tepat tujuh menit, melainkan hanya sebagai gambaran bahwa materi yang disampaikan bersifat singkat dan padat. Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da’a – yad’u yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui ucapan, tulisan, maupun perbuatan. Dakwah juga dapat diartikan sebagai doa, yakni permohonan dan harapan yang ditujukan kepada Allah Swt, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 186. Selain itu, dakwah juga bermakna ajakan menuju kebaikan.

Dalam pelaksanaan KKN UINSU di Desa Pematang Johar, program kultum (Kuliah Tujuh Menit) menjadi salah satu agenda utama di bidang keagamaan. Kegiatan ini diadakan secara rutin di masjid setelah shalat Maghrib dan Subuh dengan sistem giliran. Kultum dipilih karena penyampaiannya singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Materi kultum yang disampaikan cukup beragam, antara lain tentang moderasi beragama, pentingnya shalat berjamaah, akhlak mulia, bahaya perundungan (bullying) menurut Islam, hingga pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Variasi tema ini diharapkan tidak hanya memberi tambahan pengetahuan agama, tetapi juga mampu diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terlihat dari banyaknya jamaah yang hadir setiap kali kultum berlangsung. Bahkan, para remaja masjid turut dilibatkan untuk memberikan kultum sederhana. Hal ini sekaligus menjadi sarana pembinaan mental, melatih keberanian berbicara di depan umum, serta menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap agama.(Saodah, 2022) Dampak dari program kultum ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menuntut ilmu agama meski dengan cara yang sederhana. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, karena melalui kultum, mahasiswa dapat langsung berinteraksi, menyampaikan pesan moral, dan mendengarkan respon dari jamaah.



Gambar 9. Kultum di mesjid Al-Falah.

Mengajar Mengaji

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting yang memberikan dampak positif bagi anak-anak. Pertama, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berharga karena sejak dini mereka sudah berinteraksi langsung dengan teks suci. Kedua, pembelajaran ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan otak anak. Pada usia kanak-kanak, otak berada dalam fase pertumbuhan yang cepat sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat merangsang perkembangan kognitif secara optimal. Proses belajar bukan hanya sekadar membaca huruf dan ayat, tetapi juga melibatkan pemahaman makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa, memperluas pemahaman konsep, sekaligus memperkuat nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Teks suci ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasilnya, anak-anak dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan belajar, khususnya dalam hal pemahaman bahasa dan konsep-konsep yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Penting untuk memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini bukan hanya tentang pembelajaran agama semata, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Dengan mengenalkan mereka pada ajaran agama sejak dini, diharapkan akan terbentuk dasar

moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam diri anak-anak, yang akan membantu membentuk karakter mereka di masa mendatang. (Maghribi et al., 2023)

Penting untuk disadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an sejak dini bukan hanya sebatas kegiatan keagamaan, melainkan juga berimplikasi pada pembentukan kecerdasan, karakter, serta dasar etika dan spiritual anak. Dengan fondasi tersebut, diharapkan lahir generasi yang berakhlak baik, memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan mampu menjadi generasi emas yang berdaya saing namun tetap berpegang pada nilai keislaman. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UINSU di Desa Pematang Johar menjadikan program mengajar mengaji sebagai salah satu agenda utama. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menghidupkan kembali budaya mengaji yang telah lama melekat dalam tradisi masyarakat Indonesia. Adapun tujuan khusus dari program ini meliputi: Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik. Memperkuat ukhuwah islamiyah antar sesama. Menumbuhkan semangat membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun berjamaah. Menanamkan kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an. Memberantas buta aksara Al-Qur'an. Membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan Al-Qur'an untuk mencegah kerusakan moral. Menjadi wadah pembinaan, bimbingan, serta kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an. Menangkal pengaruh negatif dari media modern seperti televisi, gawai, internet, komik, maupun majalah yang berpotensi merusak akhlak anak.

Dengan adanya program ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya membekali anak-anak dengan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk kepribadian yang kokoh, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan siap menghadapi tantangan



Gambar 10. Kegiatan Mengajar Mengaji.

Mengajar ke Sekolah

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi pengetahuan serta keterampilan yang akan menjadi bekal siswa menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dasar adalah adanya motivasi belajar yang tinggi. Namun, kenyataannya di Indonesia, motivasi belajar siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang kreatif,

kurangnya fasilitas pendidikan, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kondisi serupa juga terjadi di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang. SDN Rowobranten sebagai lembaga pendidikan dasar di desa tersebut menghadapi persoalan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari kehadiran siswa yang kurang maksimal, partisipasi kelas yang rendah, serta hasil akademik yang belum sesuai harapan. Faktor sosial ekonomi, keterbatasan akses sumber belajar, dan metode pengajaran yang monoton menjadi penyebab utama dari permasalahan tersebut. Sebagai bentuk solusi, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mengajar diinisiasi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu diterjunkan langsung ke sekolah dasar, khususnya di wilayah yang masih tertinggal, untuk memberikan kontribusi nyata dalam proses pembelajaran. Program ini dirancang untuk menghadirkan metode pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus menciptakan suasana kelas yang interaktif. (Ainun et al., 2024, hal. 2)

Peningkatan Kehadiran dan Partisipasi Siswa

Hasil observasi selama pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa. Sebelum program berlangsung, hanya sekitar 40% siswa yang aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas. Namun setelah program dijalankan, angka tersebut naik menjadi 75%. Tingkat kehadiran siswa juga mengalami kemajuan, dari 85% meningkat menjadi 95%.

Persepsi Guru dan Mahasiswa KKN

Wawancara dengan guru dan mahasiswa KKN memperlihatkan bahwa program ini berdampak positif terhadap dinamika kelas dan motivasi belajar siswa. Para guru menilai siswa menjadi lebih antusias, semangat, dan responsif terhadap pelajaran. Hal ini didukung dengan metode pengajaran mahasiswa KKN yang memanfaatkan media visual, permainan edukatif, serta pendekatan berbasis proyek. Mahasiswa KKN sendiri juga merasakan adanya peningkatan interaksi positif dengan siswa, yang pada akhirnya menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif.



Gambar 11. Mengajar ke Sekolah.

Mengajar Bimbel

Pendidikan merupakan aspek fundamental bagi setiap individu. Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Thompson mendefinisikan pendidikan sebagai pengaruh lingkungan terhadap individu yang menghasilkan perubahan permanen dalam kebiasaan, perilaku, cara berpikir, maupun sifatnya. Lebih lanjut, pendidikan berperan dalam membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengetahuan umum, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.(Nurlela et al., 2023, hal. 2)

Dalam rangka mendukung peran tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut serta membantu masyarakat melalui sejumlah program kerja, salah satunya di bidang pendidikan. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam pendidikan formal sebagai tenaga pengajar di Sekolah Dasar dan PAUD, tetapi juga berkontribusi melalui pendidikan non-formal dengan menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di Desa Pematang Johar. Program ini menjadi bentuk nyata keterlibatan mahasiswa dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat setempat.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbel difokuskan pada anak-anak desa dengan melibatkan mahasiswa KKN sesuai bidang keahliannya masing-masing. Bimbingan dilaksanakan setiap Senin hingga Jumat sore pukul 17.00–18.00 di posko KKN. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi demonstrasi, penjelasan disertai contoh, serta penyampaian materi yang dikombinasikan dengan humor ringan dan permainan edukatif, sehingga suasana belajar tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan kejenuhan. Seluruh kegiatan ini dipandu langsung oleh mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi dalam bidang pengajaran.

Dampak dan Respons Masyarakat

Pelaksanaan bimbel di posko KKN mendapatkan sambutan positif, baik dari anak-anak maupun dari keluarga mereka. Para siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar, sementara orang tua memberikan dukungan serta apresiasi terhadap kegiatan tersebut. Hasilnya, anak-anak menunjukkan motivasi belajar yang meningkat, lebih aktif mencari pengetahuan baru, serta memiliki keinginan kuat untuk terus mengembangkan wawasan. Mahasiswa KKN UINSU berharap kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan, sehingga

anak-anak tidak hanya lebih giat dalam menuntut ilmu, tetapi juga mampu mengatasi rasa bosan saat mengikuti pelajaran di sekolah formal.



Gambar 12. Mengajar Bimbel di Posko.

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU di Desa Pematang Johar sejak tanggal 31 Juli hingga 31 Agustus, dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Program-program tersebut mencakup: Moderasi Beragama, yang menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup rukun, toleran, dan menjaga kerukunan di tengah perbedaan. Pemberdayaan UMKM sabun cuci piring “Johar Clean”, yang mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui inovasi produk rumah tangga. Penanaman pohon rambutan, sawo, kelengkeng, jambu, dan mangga, sebagai upaya penghijauan dan penyediaan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Festival Anak Sholeh, yang memotivasi anak-anak dalam meningkatkan pengetahuan agama sekaligus melatih kepercayaan diri. Mengajar di sekolah, yang membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal dengan metode pembelajaran menarik. Mengajar mengaji, yang memperkuat pemahaman dan kemampuan membaca Al- Qur'an pada anak-anak. Program Anti Bullying, yang menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga sikap saling menghargai dan menciptakan suasana belajar yang aman. Kultum (Kuliah Tujuh Menit), yang menjadi sarana penyampaian ilmu agama secara singkat, padat, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Mengajar Bimbingan Belajar (Bimbel), membantu siswa dalam memahami pelajaran sekolah dan meningkatkan motivasi belajar. Pelatihan Da'i Cilik, melatih anak-anak untuk berdakwah sejak dini, menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memperkuat syiar islam di kalangan generasi muda. Pamflet Edukasi Sampah, mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah secara bijak.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Pematang Johar berjalan lancar dan mampu memberikan dampak nyata dalam aspek pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, serta lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, beradaptasi dengan masyarakat, serta menumbuhkan semangat pengabdian.

REFERENSI

- Achma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Achma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Adellia Hidayat, M.Rifqi Al-Azizi, Ayu Kirana, & Imam Tauhid. (2025). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education*, 2(2), 96–99. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v2i2.826>
- Adellia Hidayat, M.Rifqi Al-Azizi, Ayu Kirana, & Imam Tauhid. (2025). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education*, 2(2), 96–99. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v2i2.826>
- Ainun, M., Sakhariyah, R. N., & Khalia, F. T. (2024). Peran Program KKN Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Rowobranten , Kendal The Role of the KKN Teaching Program in Increasing Student Learning Motivation at SDN Rowobranten , Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 38–46.
- Ainun, M., Sakhariyah, R. N., & Khalia, F. T. (2024). Peran Program KKN Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Rowobranten , Kendal The Role of the KKN Teaching Program in Increasing Student Learning Motivation at SDN Rowobranten , Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 38–46.
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Nurlela, Sarbani, M., Yusuf, I. A., Esiyana, S., Usmil, Najla, I. A., & Melati, P. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN di Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 91–96.
- Nurlela, Sarbani, M., Yusuf, I. A., Esiyana, S., Usmil, Najla, I. A., & Melati, P. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN di Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa*

(JKPM), 1(2), 91–96.

Saodah, S. (2022). Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan. *ISC: Islamic Science Community*, 1(1), 1–11.

Saodah, S. (2022). Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan. *ISC: Islamic Science Community*, 1(1), 1–11.

Sofie, S., Iye, R., Tenriawali, A. Y., & Susiati, S. (2021). Ideologi Pranggapan Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Di Kabupaten Buru. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 67–78.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.201.07>

Sofie, S., Iye, R., Tenriawali, A. Y., & Susiati, S. (2021). Ideologi Pranggapan Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Di Kabupaten Buru. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 67–78.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.201.07>